

**PENGUNAAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC)
SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN (SPP):
STUDI KASUS POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

Ida Farida^{1*}

Sunandar²

Hetika³

^{1,2,3}Politeknik Harapan Bersama Tegal
¹idafaridah90@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study to determine the calculation of education and tuition fee by using Activity based costing (ABC) at the Polytechnic Harapan Bersama and then compare the education and tuition fee before and after using ABC. Politeknik Harapan Bersama not have a special method to determine the cost of education. At the Polytechnic Joint expectations are two sources of income, namely Login or registration fees and donations Education Support (SPP) to be paid each month. To determine the calculation of Education and tuition fee by using Activity based costing at the Polytechnic of Harapan Bersama. To determine the ratio of Education and tuition fee by using Activity based costing before.

Data analysis method is descriptive. Rate differences that occur due to charging of overhead on each product. The results show the tuition fee significantly difference between before and after implement Activity based costing.

Keywords: Activity based costing (ABC), Case Study, Politeknik Harapan Bersama

JEL Classification M41

Submission Date: Mei 2017

Accepted Date: Oktober 2017

**Corresponding Author*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembangunan bangsa. Sejarah menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan negara adalah dengan tersedianya penduduk yang terdidik dalam jumlah, jenis, dan tingkat yang memadai, hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional.

Perguruan Tinggi merupakan salah satu jenjang dalam dunia pendidikan yang mempunyai peran sebagai institusi yang bertanggungjawab dalam menjaga daya saing bangsa. Daya saing bangsa dapat dibangun dengan baik apabila didukung oleh Perguruan Tinggi (PT) yang berkualitas. Perguruan Tinggi yang berkualitas yaitu perguruan tinggi yang setiap tahun jumlah mahasiswanya selalu meningkat. Sekaligus mempunyai daya saing yang kuat dalam kompetensi ekonomi global. Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, Perguruan Tinggi menurut jenisnya terbagi menjadi dua, yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Perguruan Tinggi Negeri dikelola oleh pemerintah sedangkan Perguruan Tinggi Swasta dikelola oleh instansi tertentu (yayasan).

Keberadaan lembaga pendidikan dalam suatu negara sangat penting dan strategis merupakan kunci pokok kemajuan suatu negara. Semakin maju lembaga pendidikan suatu negara, maka semakin maju pula peradaban negara yang bersangkutan. Politeknik Harapan Bersama merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang berada di Kota Tegal, sebagai salah satu lembaga pendidikan dapat berperan besar dalam kemajuan Kota Tegal. Peran utama suatu Perguruan Tinggi adalah memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas pendidikan yang baik dan berkualitas. Dengan pelayanan tersebut, tentu Perguruan Tinggi mampu menyiapkan mahasiswa sebagai sumber daya dan generasi yang sesuai dengan harapan.

Untuk menciptakan pelayanan prima dan kualitas unggul, suatu lembaga memerlukan adanya dana. Begitupula dengan Politeknik Harapan Bersama, setiap kegiatan yang dilakukan di Politeknik Harapan Bersama yang menunjang kualitas serta mutu pendidikan, pasti membutuhkan dana dan memunculkan biaya yang tidak sedikit. Karenanya, Politeknik Harapan Bersama pun harus memperoleh pendapatan sendiri secara mandiri, agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut atau bahkan bisa memperoleh laba darinya.

Pendapatan Politeknik Harapan Bersama diperoleh dari biaya pendidikan/registrasi yang harus dibayar oleh konsumen. Penentuan biaya pendidikan/registrasi merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu Perguruan Tinggi. Dalam hal ini yang menarik adalah meningkatnya biaya pendidikan dari tahun ke tahun karena tuntutan perkembangan jaman. Manajemen Perguruan Tinggi berperan penting untuk membuat kebijakan mengenai pengendalian biaya dan penentuan tarif. Untuk mengendalikan biaya, pihak Perguruan Tinggi memerlukan sistem akuntansi yang tepat, khususnya metode penghitungan penentuan biaya guna menghasilkan informasi biaya yang akurat berkenaan dengan biaya aktivitasnya.

Mulyadi (2006) mengatakan bahwa metode *Activity based costing* (ABC) dapat mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya. Metode ini memiliki dasar pemikiran bahwa biaya ada penyebabnya, dan penyebab biaya dapat dikelola. Menurut Putri (2011) ABC merupakan sistem informasi biaya yang menyediakan informasi lengkap tentang aktivitas yang memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas.

Politeknik Harapan Bersama merupakan salah satu Perguruan Tinggi swasta yang memiliki banyak prestasi di Kota Tegal, tepatnya di Kelurahan Pesurungan Kidul yang sudah berdiri sejak tahun 2002. Politeknik Harapan Bersama belum memiliki metode khusus dalam menentukan biaya pendidikan. Pada Politeknik Harapan Bersama terdapat dua sumber pendapatan, yaitu Biaya Masuk atau registrasi dan Sumbangan Penunjang

Pendidikan (SPP) yang harus dibayar tiap bulannya. Tanpa adanya metode dalam penentuan biaya pendidikan, dikhawatirkan dapat menghambat profitabilitas Perguruan Tinggi dimasa yang akan datang.

Selama ini Perguruan Tinggi hanya melakukan perkiraan biaya tanpa menggunakan perhitungan yang akurat, sehingga informasi biaya yang dihasilkan menjadi terdistorsi. Hal ini mengakibatkan kesalahan dalam penentuan biaya dan pembuatan keputusan, perencanaan dan pengendalian. Tidak adanya metode yang terstruktur, sangat berpengaruh pada pendapatan laba Perguruan Tinggi. Tidak jarang Perguruan Tinggi malah mengalami kekurangan modal.

Pendapatan dari biaya pendidikan digunakan untuk menunjang aktivitas dalam pelaksanaan belajar mengajar, sedangkan pendapatan dari SPP sepenuhnya digunakan untuk menggaji dosen. Biaya pendidikan selalu mengalami perubahan tiap tahunnya sesuai dengan perkembangan jaman. Didalam biaya pendidikan diberlakukan sistem subsidi silang antar unit. Subsidi silang yaitu ketika pengeluaran salah satu unit terlalu tinggi, maka kekurangan tersebut akan ditutup dari unit lain. Hal ini terjadi karena biaya dialokasikan secara merata tanpa mempertimbangkan jumlah sumber daya yang digunakan dimasing-masing unit. Diharapkan dengan metode *ABC*, hal tersebut dapat teratasi.

Permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini terkait dengan perhitungan biaya pendidikan dan SPP dengan menggunakan metode *Activity based costing*. Lebih lanjut, paper ini akan menguji perbedaan antara biaya pendidikan dengan berbasis SPP sebelum dan setelah menggunakan metode *ABC*

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Reviu Literatur

Pemicu Biaya (*Cost Driver*)

Horngren, dkk (2005:3) mengemukakan bahwa pemicu biaya adalah suatu variabel seperti tingkat aktivitas atau volume, yang menjadi penyebab utama timbulnya biaya selama rentang waktu tertentu. Pemicu biaya dari suatu biaya variabel adalah tingkat aktivitas atau volume yang perubahannya menyebabkan perubahan biaya variabel secara proporsional. Pemicu biaya terdiri atas penelusuran akumulasi biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan obyek biaya dan pengalokasian akumulasi biaya yang mempunyai hubungan tidak langsung dengan obyek biaya. Sedangkan menurut Tris (2012) pemicu biaya merupakan faktor-faktor yang akan menyebabkan perubahan dalam biaya total dari objek biaya yang terkait.

Menurut Mulyadi (2010) tujuan pengorbanan sumber daya adalah untuk menyediakan produk/jasa guna memenuhi kebutuhan tertentu dari pelanggan. Untuk mewujudkan tujuan penyediaan produk/jasa tersebut diperlukan aktivitas, dan aktivitas ini mengkonsumsi sumber daya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemicu biaya adalah faktor/variabel dari suatu aktivitas yang menimbulkan keluarnya biaya. Dengan demikian, aktivitas merupakan penyebab langsung terjadinya suatu biaya. Penyediaan produk/jasa merupakan penyebab suatu aktivitas dilaksanakan. Produk/jasa merupakan sesuatu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu pelanggan.

Aktivitas

Menurut Mulyono (2001), aktivitas artinya “kegiatan atau aktifitas”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik, merupakan suatu aktifitas.

Sriyono (2005) menjelaskan bahwa aktifitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani ataupun rohani. Aktifitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Menurut Sardiman (2011:100) “aktifitas adalah aktifitas yang bersifat fisik maupun mental”.

Dapat disimpulkan bahwa aktifitas merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi dalam rangka mencapai tujuan. Aktivitas yang dimaksud di sini adalah siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

Jenis Aktifitas

Aktifitas belajar sendiri banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Diedrich (2001) menyatakan, aktivitas belajar di bagi ke dalam 8 kelompok yaitu :

- 1) *Visual activities* yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) *Oral activities* yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) *Listening activities* yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
- 4) *Writing activities* yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- 5) *Drawing activities* yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
- 6) *Motor activities* yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan serta menari dan berkebun.
- 7) *Mental activities* yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) *Emotional activities* yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Pengertian Biaya

Menurut Kamus Aliminsyah dan Padji (2003) biaya adalah penurunan dalam modal (hak kekayaan) pemilik, biasanya melalui pengeluaran uang aktiva, yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan menurut Mulyadi (2007) definisi biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dihitung dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu^[2].

Menurut Gabryela, *cost* adalah pengorbanan sumber-sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dan moneter, baik yang sudah atau akan terjadi untuk

mencapai tujuan tertentu. *Cost* merupakan pengorbanan unsur-unsur ekonomis, ini memberi petunjuk bahwa setiap biaya merupakan pengorbanan tetapi tidak semua pengorbanan merupakan biaya.

Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi (2006), berdasarkan perubahan volume kegiatan, biaya digolongkan menjadi 4, yaitu :

- a. Biaya tetap (*fixed cost*)
Adalah biaya yang jumlah totalnya konstan dalam kisar tertentu perubahan volume aktivitas.
- b. Biaya variable (*variable cost*)
Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas.
- c. Biaya step variabel
Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah dengan jarak waktu tertentu karena perubahan volume aktivitas.
- d. Biaya semi variabel
Adalah biaya yang memiliki unsur perilaku tetap dan variabel.

Biaya Pendidikan

Pengertian Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan secara sederhana adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa. Sedangkan menurut definisi Nanang Fattah (2000:12)^[13] Biaya pendidikan adalah jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan.

Pengertian lain menurut Thomas H.Jones (dalam Mulyono, 2010:78)^[13] Biaya pendidikan adalah berupa besar uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumber uang diperoleh, dan kepada siapa uang tersebut harus dibelanjakan.

Kesimpulan di atas menggambarkan bahwa biaya pendidikan adalah analisis terhadap sumber-sumber pendapatan dan penggunaan biaya yang diperuntukan sebagai pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)

Biaya pendidikan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan. Secara umum sumber biaya pendidikan sekolah dapat berasal dari tiga sumber, yakni pemerintah, orangtua, dan masyarakat. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) merupakan sumber dana yang berasal dari orangtua. SPP adalah sumbangan berupa dana untuk pembinaan pendidikan yang berada dalam suatu instansi pendidikan. Dengan kata lain Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) adalah dana dari orangtua untuk membiayai keperluan operasional pendidikan di sekolah.

***Activity based costing* (ABC) System**

Pengertian *Activity based costing* (ABC) System

ABC System merupakan sistem informasi biaya yang mengubah cara yang digunakan oleh manajemen dalam pengelolaan bisnis. Jika dalam manajemen

tradisional, pengelolaan bisnis didasarkan pada fungsi, dengan *ABC system*, pengelolaan bisnis diubah menjadi pengelolaan berbasis aktivitas. (Mulyadi, 2006:51)

Sedangkan menurut Warindrani (27: 2006), mendefinisikan sistem *Activity based costing* (ABC) sebagai berikut, metode ABC merupakan salah satu metode kontemporer yang diperlukan manajemen modern untuk meningkatkan kualitas dan output, menghilangkan waktu aktivitas yang tidak menambah nilai, mengefisiensikan biaya, dan meningkatkan kontrol terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem *Activity based costing* (ABC) sebagai suatu pendekatan perhitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas yang dilakukan dan nilai sumber daya yang diserap oleh aktivitas untuk menghasilkan produk atau jasa. Sistem *Activity based costing* (ABC) dirancang atas dasar landasan pemikiran bahwa produk memerlukan aktivitas dan aktivitas mengkonsumsi sumber daya, kerangka yang dipergunakan untuk menghitung biaya produksi, adalah : pertama, produk memerlukan aktivitas; dan kedua, aktivitas memerlukan sumber daya.

Salah satu cara terbaik untuk memperbaiki sistem kalkulasi biaya adalah dengan menerapkan sistem ABC. Sistem ABC memperbaiki sistem kalkulasi biaya dengan mengidentifikasi aktivitas individual sebagai objek biaya pokok (fundamental). Aktivitas dapat berupa kejadian, tugas, atau unit kerja dengan tujuan khusus. (Horngren, et al, 2006:167)

Konsep – konsep *Activity based costing* (ABC) System

Dalam sistem ABC, biaya ditelusuri ke aktivitas dan kemudian ke produk. Sistem ABC mengasumsikan bahwa aktivitas – aktivitaslah yang mengkonsumsi sumber daya dan bukannya produk.

Menurut Pelo (dikutip dari Hansen dan Mowen, 2004:392), ada dua dimensi sistem ABC, yaitu^[5]:

- a. Dimensi biaya (*cost dimension*), menyediakan informasi biaya mengenai sumber daya, aktivitas – aktivitas, produk, dan pelanggan (dari objek biaya lainnya yang mungkin menjadi perhatian perusahaan).
- b. Dimensi proses (*process dimension*), menyediakan informasi mengenai aktivitas apa yang dilakukan, mengapa, dan sebaik apa aktivitas tersebut dilakukan. Dimensi ini memungkinkan perusahaan melakukan peningkatan – peningkatan kinerja yang berkesinambungan dengan mengukur hasilnya.

***Activity based costing* (ABC) System pada Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang**

Meskipun kebanyakan contoh penerapan sistem ABC dimulai pada perusahaan manufaktur, namun sistem ABC juga bisa diterapkan pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Perusahaan seperti Cooperative Bank, Braintree Hospital, BCTel pada industri telekomunikasi telah mengimplementasikan beberapa bentuk sistem ABC guna mengidentifikasi bauran produk yang menguntungkan, meningkatkan efisiensi, dan memuaskan pelanggan.

Pendekatan umum bagi sistem ABC pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang sama dengan pendekatan pada perusahaan manufaktur. Biaya dibagi kedalam pool biaya yang homogen dan diklasifikasikan sebagai biaya tingkat unit output, biaya tingkat batch, biaya pendukung produk, biaya pendukung jasa, atau biaya pendukung fasilitas. Pool biaya tersebut terkait dengan aktivitas. Biaya itu dialokasikan ke produk

atau pelanggan dengan menggunakan dasar alokasi biaya yang memiliki hubungan sebab – akibat dengan biaya pada pool biaya tersebut. Perusahaan jasa dan perusahaan dagang juga harus menghadapi masalah pengukuran pool biaya aktivitas dan pengidentifikasian serta pengukuran dasar alokasi.

Manfaat dan Kelemahan *Activity based costing* (ABC) System

a. Manfaat *Activity based costing* (ABC) System

Menurut Hansen dan Mowen (2004: 232)^[5] manfaat dari *activity based costing* adalah sebagai berikut:

- 1) menyajikan biaya produk lebih akurat dan informatif, yang mengarahkan pengukuran profitabilitas produk lebih akurat terhadap keputusan strategik, tentang harga jual, lini produk, pasar, dan pengeluaran modal.
- 2) pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh aktivitas, sehingga membantu manajemen meningkatkan nilai produk (*product value*) dan nilai proses (*process value*).
- 3) memudahkan memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan”.

b. Kelemahan *Activity based costing* (ABC) System

Kelemahan dari sistem *activity based costing* ini adalah sebagai berikut:

- 1) alokasi, beberapa biaya dialokasikan secara sembarangan, karena sulitnya menemukan aktivitas biaya tersebut. Contoh: pembersihan pabrik dan pengelolaan proses produksi.
- 2) mengabaikan biaya – biaya tertentu yang diabaikan dari analisis. Contoh: iklan, riset, pengembangannya, dan sebagainya.
- 3) pengeluaran dan waktu yang dikonsumsi. Selain memerlukan biaya yang mahal juga memerlukan waktu yang cukup lama.

***Activity based costing* (ABC) System untuk Perusahaan Jasa**

Penerapan *activity based costing system* pada perusahaan jasa disebabkan karena perusahaan jasa menghasilkan produk yang tidak berwujud (*intangible*) dan bervariasi sehingga menimbulkan kesulitan dalam menentukan biaya aktivitas dalam menghasilkan jasa tersebut. Menggunakan *activity based costing system* dalam organisasi jasa pada dasarnya merupakan tindakan untuk mengatur aktivitas yang berhubungan dengan jasa. Manajemen aktivitas ini berdasarkan prinsip bahwa proses aktivitas atau usaha akan mengkonsumsi sumber daya sedangkan *service costing* ditentukan dengan cara menelusuri secara lebih spesifik terhadap *support cost* (biaya pendukung) yang secara tradisional dialokasikan ke semua produk jasa melalui *direct basis*, misalkan tenaga kerja langsung, pemakaian peralatan atau persediaan. Sedangkan dalam *activity based costing system*, diperlukan penelusuran-penelusuran aktivitas pembantu ke masing – masing produk jasa.

Sistem Biaya Tradisional

Sistem Akuntansi *Konvensional* (Tradisional) adalah sistem kalkulasi biaya yang menghitung biaya *overhead* pabrik berdasarkan jumlah unit yang dihasilkan dan diukur dalam jam kerja langsung, jam kerja mesin atau dalam jumlah rupiah (Supriono, 2000)

Menurut Tunggal (2000) Metode Akuntansi *Konvensional* (Tradisional) didasarkan pada produksi massal dari suatu produk yang matang dengan karakteristik yang dikenal dari suatu teknologi yang stabil.

Sedangkan menurut Machfoedz (2000) Metode Akuntansi *Konvensional* (Tradisional) menghitung suatu harga pokok produksi perunit dengan cara mengumpulkan seluruh biaya produksi untuk setiap pesanan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem biaya tradisional ialah sistem yang mengalokasikan biaya *overhead* berdasarkan *volume based measure* seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, jam kerja langsung, jam kerja mesin, unit yang diproduksi. Sistem biaya tradisional dibuat dalam suatu keadaan di mana bahan baku dan upah langsung menjadi faktor utama, sedangkan aktivitas *overhead* mendukung kegiatan-kegiatan produksi. Sistem biaya tradisional memfokuskan pada produk sebagai timbulnya biaya. Sistem ini menggunakan ukuran volume produksi seperti jam tenaga kerja langsung, jam kerja mesin, atau biaya bahan baku sebagai dasar pengalokasian biaya *overhead* (*single cost driver*).

Perbedaan Sistem Tradisional dan *Activity based costing*

Perusahaan yang menggunakan *Activity based costing* adalah perusahaan yang memproduksi berbagai jenis barang seperti dalam perusahaan yang menggunakan *job order costing*. Sistem *job order costing* disebut sistem tradisional (*traditional costing system*). Beberapa perbedaan sistem tradisional dan *Activity based costing* adalah:

Tabel 1
Perbedaan Sistem Tradisional dan *Activity based costing*

No	Tradisional	<i>Activity based costing</i>
1	Semua produk dibebani biaya produksi, meskipun produk tertentu tidak mengkonsumsi biaya produksi tersebut	Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (BOP) ditentukan di depan berdasarkan biaya yang dianggarkan atau tingkatan aktivitas yang diharapkan
2	Biaya non produksiseperti biaya administrasi dan pemasaran tidak dibebankan ke produk tertentu, meskipun biaya tersebut muncul karena memproduksi produk tertentu tersebut	Beberapa biaya produksi dikeluarkan atau tidak dimasukkan sebagai biaya produksi barang tertentu, jika biaya produksi tersebut muncul bukan karena memproduksi barang tertentu tersebut. Atau dengan kata lain, biaya produksi barang tertentu hanya dibebani biaya yang timbul karena memproduksi barang tersebut.
3	Biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung dijadikan satu kelompok BOP (biaya overhead pabrik) dengan satu ukuran, umumnya diukur berdasarkan jam kerja tenaga kerja langsung atau jam kerja mesin	Terdapat lebih dari satu pool atau kelompok biaya yang tidak dapat ditelusur (BOP, Administrasi, Pemasaran), dimana masing-masing kelompok biaya mempunyai ukuran aktivitas tersendiri, sehingga mempunyai <i>tarif</i> tersendiri.

No	Tradisional	<i>Activity based costing</i>
4	Tarif BOP ditentukan di depan berdasarkan biaya yang dianggarkan atau tingkatan aktivitas yang diharapkan	Tarif alokasi biaya didasarkan pada tingkat aktivitas sesungguhnya, bukan aktivitas yang dianggarkan ataupun yang diharapkan

Sumber : Mazuqon (2015)

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menggunakan metode studi kasus.

Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden, dalam hal ini bendahara Politeknik Harapan Bersama dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat. Wawancara dilakukan secara tatap muka.

b. Observasi

Penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian dan melakukan dokumentasi yang dianggap penting, untuk mengamati kondisi saat ini yang berkaitan dengan pembelajaran, biaya operasional berupa kelengkapan sarana prasarana, dan fasilitas yang diperoleh mahasiswa.

c. Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan data melalui sumber bacaan, media teknologi dan dokumen Internal Institusi yang berkaitan dengan Politeknik Harapan Bersama.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur secara langsung, bukan berbentuk angka atau bilangan tetapi informasi atau keterangan (Marzuki, 2002). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah keterangan-keterangan yang diperoleh melalui wawancara dengan bendahara Politeknik Harapan Bersama.

Sumber Data

1) Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, mengenai perhitungan tarif biaya pendidikan dan SPP. Dalam hal ini, data diperoleh secara langsung dari Politeknik Harapan Bersama Tegal

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan diusahakan sendiri oleh penulis, misalnya biostatistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya (Marzuki, 2002). Data sekunder yang diperoleh peneliti berupa biaya-biaya yang terjadi dalam periode tertentu yang dibutuhkan, jumlah mahasiswa, jumlah dosen dan karyawan, dan informasi lain terkait perhitungan biaya pendidikan dan SPP.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif. Analisis data secara deskriptif merupakan pengolahan data hasil penelitian dengan tujuan agar kumpulan data ini bermakna (*meaningful*).

Langkah – langkah yang akan dilakukan dalam mengolah data pada penelitian ini adalah :

- a. mengidentifikasi aktivitas;
- b. mengklasifikasikan biaya berdasar aktivitas;
- c. mengelompokkan biaya aktivitas ke dalam Biaya pendidikan dan Sumbangan Penunjang Pendidikan (SPP);
- d. menghitung tarif biaya pendidikan dan SPP dengan metode *activity based costing system* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Menentukan tarif Biaya pendidikan/SPP.

$$\text{tarif biaya pendidikan/SPP} = \frac{\text{total biaya aktivitas}}{\text{cost driver}}$$

- 2) Menentukan tarif biaya pendidikan/SPP yang dibebankan kepada anak didik.

Tarif biaya pendidikan/SPP = tarif biaya pendidikan/SPP+ Laba yang diharapkan

- e. membandingkan perhitungan tarif Biaya pendidikan dan SPP berdasarkan sistem akuntansi biaya *activity based costing system* dengan hasil sebelumnya.
- f. Melakukan uji hipotesis, metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode *Paired Sample T-Test* dengan bantuan software SPSS. *Paired Sample T – Test* merupakan uji bedadua sampel berpasangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Proses identifikasi biaya pada Politeknik Harapan Bersama Program Studi Akuntansi

- a. Proses identifikasi aktivitas utama maupun aktivitas penunjang

Tabel 2
Data Aktivitas pada Politeknik Harapan Bersama
Program Studi Akuntansi

No	Aktivitas Utama	Aktivitas Penunjang
1.	Pembelajaran	Kemahasiswaan
2.		Kegiatan sosial
3.		Administrasi umum
4.		Sarana dan prasarana

Sumber : Bagian Pelaksana Umum

Analisis Penggunaan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Dalam Menentukan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Pada Politeknik Harapan Bersama

- b. Pengelompokkan aktivitas utama dan aktivitas penunjang kedalam biaya tetap dan biaya variabel. Berikut biaya-biaya yang timbul akibat aktivitas utama berdasarkan biaya variabel dan biaya tetap.

Tabel 3
Biaya Variabel
Tahun Akademik 2015/2016

No. Aktivitas	Jumlah Perbulan	Jumlah Pertahun
1. Biaya Honor Dosen	46.718.583	560.622.993
2. Biaya Rapat Prodi	400.000	4.800.000
3. Sumbangan-sumbangan	200.000	2.400.000
Total Pertahun		567.822.993

Tabel 4
Biaya Tetap
Tahun Akademik 2015/2016

No. Aktivitas	Jumlah Perbulan	Jumlah Pertahun
1. Biaya penyusutan gedung C		548.373.381
2. Biaya penyusutan peralatan	22.000.000	23.543.843
3. Tunjangan dosen tetap	22.000.000	264.000.000
4. Bantuan transport dosen	2.500.000	30.000.000
5. Gaji bagian administrasi	4.850.000	48.400.000
6. Pegawai malam	920.000	11.040.000
7. Office Boy	1.610.000	19.320.000
8. Tunjangan sekretaris prodi	232.500	2.790.000
9. Tunjangan Koordinator	483.000	5.796.000
10. THR Dosen Prodi		30.832.000
11. Tunjangan Ka Prodi	483.000	5.796.000
12. Jamsostek	1.113.965	13.367.580
13. Biaya listrik (gedung c)	36.904.529	442.854.344
14. Biaya telepon	1.513.137	18.157.642
15. Biaya langganan Koran	400.000	4.800.000
16. Biaya penyediaan minuman	300.000	3.600.000
17. Biaya ATK	2.083.333	25.000.000
Total Pertahun		567.822.993

Perhitungan biaya SPP penyelenggaraan pendidikan secara total maupun secara unit.

Tabel 5
Perhitungan Jumlah Biaya Berdasarkan Aktivitas

No. Nama Biaya	Jumlah
1. Biaya Variabel	567.822.993
2. Biaya Tetap	1.497.831.790
Jumlah	2.065.654.783

Hasil perhitungan jumlah biaya SPP penyelenggaraan pendidikan selama satu tahun.

Keterangan:

1. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total biaya SPP penyelenggaraan pendidikan sebesar Rp. 2.065.654.783. Besarnya biaya tersebut berasal dari biaya variabel Rp. 567.822.993 dan biaya tetap sebesar Rp. 1.476.831.790.
2. Sejumlah biaya tersebut ditanggung sejumlah mahasiswa 465 orang (semua angkatan), dan untuk mendapatkan jumlah biaya yang harus dibayarkan pertahun harus dilakukan perhitungan total biaya SPP penyelenggaraan pendidikan dibagi dengan jumlah mahasiswa, maka masing-masing mahasiswa akan dibebani biaya penyelenggaraan pendidikan sebesar Rp. 1.272.738; sehingga perbulan mahasiswa akan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 370.189; jumlah tersebut berasal dari jumlah biaya pertahun dibagi duabelas yaitu banyaknya bulan dalam satu tahun.
3. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *tarif* SPP dengan menggunakan *Activity based costing* sebesar Rp. 370.189; -. Dari hasil tersebut, jika dibandingkan dengan metode tradisional, perhitungan SPP perbulan untuk setiap mahasiswa sebesar Rp. 350.000; sehingga selisihnya sebesar Rp. 20.189; Perbedaan yang terjadi antara *tarif* SPP dengan menggunakan metode tradisional dan metode *activity based costing*, disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada akuntansi biaya tradisional biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan hanya pada satu cost driver saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada metode *activity based costing* telah mampu mengaplikasikan biaya aktivitas secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dari perhitungan *tarif* SPP dengan menggunakan metode *Activity based costing* diketahui besarnya *tarif* SPP adalah Rp. 370.189; Dari hasil perhitungan *tarif* SPP dengan menggunakan metode *activity based costing*, apabila dibandingkan dengan *tarif* SPP yang digunakan oleh sekolah saat ini dengan menggunakan metode tradisional, yaitu sebesar Rp. 350.000; Sehingga terapat selisih yaitu sebesar Rp. 20.189;,. Perbedaan *tarif* yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing aktivitas. Metode *activity based costing* telah mampu menglokasikan biaya ke setiap aktivitas.

Keterbatasan

Penelitian tidak melakukan uji statistik, sehingga tidak teruji signifikansi perbedaan biaya berbasis ABC dan tidak.

Saran

Penelitian selanjutnya menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan pengujian statistik, untuk menguji signifikansi perbedaan kedua metode perhitungan biaya tersebut. Jika teruji signifikan, maka akan memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam penentuan biaya pendidikan berbasis aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah dan Padji, (2006). *Kamus Istilah Akuntansi*, Cetakan Pertama, Bandung: Yrama Widya
- Hongren, Charles T. George Foster. Srikant M. Datar. (2015). *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*. Terjemahan, Jakarta: Salemba Empat
- Hansen, Don R. Maryanne M Mowen. 2004. *Management Accounting*, 7th. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba dengan judul *Akuntansi Manajemen*, Edisi 7. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. (2007). *Activity based costing System*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Putri, Dhanita Anggarani. (2011). *Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing Sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif SPP SMP-SMA Pada YPI Nasima Semarang Tahun 2010* (online).
- Pelo, Gabryela Horman. (2012). *Penerapan Activity based costing Pada Tarif Rawat Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Daya di Makassar*. Skripsi, Universitas Hasanuddin
- Pratiwi, Octavian Surya. (2012). *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Sewa Kamar Hotel*
- Marzuki, *Metodologi Riset*. (2002), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Yogyakarta, Indonesia

